



DAMPAK KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 1993-2022

Sahrul¹, Stelamis Metekhoy², Djufri Rays Pattilouw³, Maryam Sangadji⁴

¹Mahasiswa S2 Ilmu Ekonomi Universitas Pattimura, (Ambon), (Indonesia)

^{2,3,4}Dosen S2 Ilmu Ekonomi Universitas Pattimura, (Ambon), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received July 12, 2023

Approved August 24, 2023

Keywords:

*Economic
openness,
employment
labor force,*

ABSTRACT

Indonesia's population growth every year is increasing. Population growth certainly results in an increase in the number of labor force. However, this will become a problem in the world of work if the increasing number of labor force is not proportional to the amount of labor absorption. This problem is very important considering its relation to the level of social welfare. This study aims to determine the impact of economic openness on employment in Indonesia. This research is a quantitative study and uses time series data, namely Export, Exchange Rate, FDI and Labor data using the ECM model. The results of this study indicate that in the long run Exports, Exchange Rates and FDI have a positive and significant effect on Absorption of Labor in Indonesia. Whereas in the short term Exports, Exchange Rates and FDI have a positive and insignificant effect on the Absorption of Labor in Indonesia in 1993-2022. And the ECT value in the short term has a negative and insignificant effect which indicates that there is a short-term imbalance in the long term.

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk Indonesia dalam setiap tahun semakin lama semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk tentu mengakibatkan bertambahnya jumlah angkatan kerja. Tetapi hal tersebut akan menjadi masalah dalam dunia ketenagakerjaan apabila jumlah angkatan kerja yang meningkat tidak sebanding dengan jumlah penyerapan tenaga kerja. Permasalahan tersebut sangat penting mengingat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keterbukaan ekonomi terhadap penyerapan

tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data *time series* yaitu data Ekspor, Kurs, PMA dan Tenaga Kerja dengan model *ECM*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Ekspor, Kurs dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek Ekspor, Kurs dan PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 1993-2022. Dan nilai ECT dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan jangka pendek pada jangka panjang.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: author@mail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas dari seluruh negara-negara di dunia. Keterbukaan ekonomi menggambarkan semakin hilangnya hambatan dalam melakukan perdagangan, baik berupa tarif maupun non-tarif, dan semakin lancarnya mobilitas modal antar negara. Secara teori keterbukaan ekonomi menjanjikan tantangan dan peluang yaitu dengan semakin terbukanya perdagangan antar satu negara dengan negara lainnya dapat memberikan peluang meningkatnya akses pasar produk dalam negeri di pasar internasional sekaligus juga tantangan terhadap daya saing industri dalam negeri terhadap produk luar negeri. Namun demikian manfaat yang diterima oleh setiap negara dari keterbukaan ekonomi tidak menunjukkan pola dan besaran yang sama. Bagi sebagian negara-negara berkembang, keterbukaan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi akan berdampak positif bagi negara maju yang telah mengoptimalkan keterbukaannya pada perdagangan (Novitasari dkk, 2015).

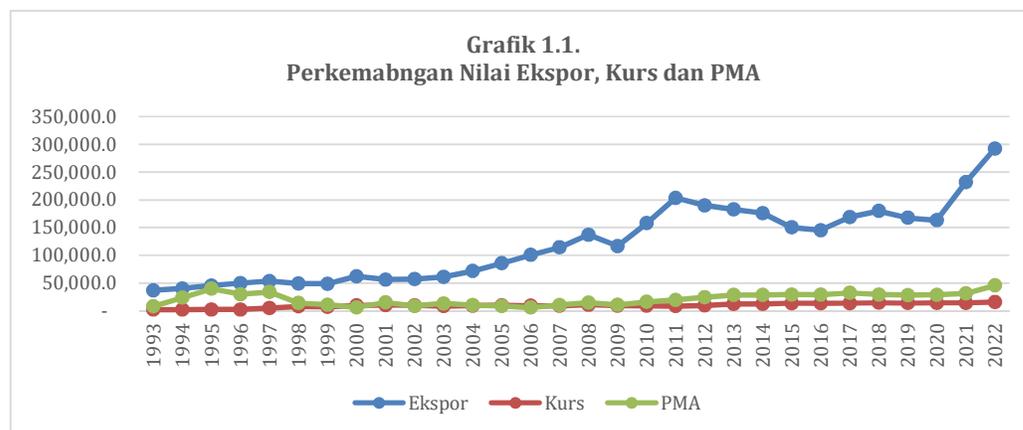
Kemudian perkembangan ekonomi dewasa ini menunjukkan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka dimana aktivitasnya selalu berhubungan dengan negara lain serta tidak terlepas dari fenomena hubungan internasional. Hampir di semua negara menganut perekonomian terbuka yaitu membuka diri terhadap sistem perdagangan dan sistem keuangan internasional. Perdagangan internasional itu sendiri adalah perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat atau institusi dari suatu negara yang berasal dari negara lain berdasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meski perdagangan internasional telah terjadi sejak lama, tetapi dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional juga turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi dan masuknya perusahaan transnasional ke suatu negara.

Dengan terbukanya perekonomian suatu negara maka akan membawa dampak pada semakin luasnya hubungan ekonomi antar negara, baik bersifat bilateral maupun multilateral.

Perluasan hubungan tersebut membawa dampak pada sensitifnya perekonomian domestik terhadap sektor luar negeri. Mengingat stabilitas perekonomian menjadi syarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sedangkan perekonomian domestik tidak mungkin steril terhadap perekonomian dunia, maka pemerintah perlu menjadikan stabilitas perekonomian sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi (Mettekoj et al. 2022).

Stabilitas perekonomian domestik tidak hanya dilihat dalam konteks stabilitas domestik, namun juga harus mempertimbangkan stabilitas sektor luar negeri. Stabilitas domestik dapat berwujud stabilitas pada tingkat harga domestik, baik pada tingkat produsen maupun pada tingkat konsumen. Sedangkan stabilitas sektor luar negeri dapat berwujud pada stabilitas nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang partner dagangnya, atau secara lebih umum stabilitas terhadap nilai mata uang dunia. Nilai tukar itu sendiri menjadi salah satu variabel kebijakan paling penting, yang menentukan arus perdagangan, arus modal dan FDI (*foreign direct investment*), inflasi, cadangan internasional dan pembayaran dalam perekonomian. Banyak perekonomian, khususnya negara-negara Asia menghadapi krisis di tahun 1990-an dikarenakan penerapan kebijakan yang tidak hati-hati dan pemilihan kebijakan yang buruk. Akan tetapi, tidak ada konsensus dalam teori atau pun literatur empiris tentang efek khusus dari volatilitas nilai tukar terhadap indikator makroekonomi.

Kemudian disisi lain negara yang membuka diri pada perekonomiannya dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi dunia akan mendapatkan keuntungan (*gains from trade*). Salah satu keuntungan adalah memungkinkan adanya modal yang mengalir dari luar negeri melalui penanaman modal asing yang dapat mengakses teknologi dari negara-negara lebih maju, perusahaan asing dapat meningkatkan volume perdagangan suatu negara dan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan factor produksi domestik menjadi lebih baik secara kuantitas maupun kualitas yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi (Herawati, 2016). Seperti yang diungkapkan oleh (Harrod dan Domar dalam Hellen dkk, 2017). bahwa investasi memiliki peran kunci di dalam proses ekonomi, khususnya pada dua hal yang dimiliki oleh investasi yaitu menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Dengan terjadinya peningkatan kapasitas produksi investasi juga dapat menjamin terciptanya lapangan kerja yang proporsional dan distribusi pendapatan yang merata dan adil yang kemudian dapat menyerap tenaga kerja, selanjutnya akan mengurangi tingkat pengangguran (Pattilouw, 2023). Berikut dapat dilihat perkembangan nilai ekspor, nilai tukar/kurs dan realisasi penanaman modal asing di Indonesia:



Sumber: BPS Indonesia diolah 2023

Berdasarkan grafik 1.1. diatas menunjukkan bahwa dari ketiga indicator makro ekonomi Indonesia dari tahun ketahun mengalami fluktuasi, pada tahun 1997 sampai tahun 1998 terjadi krisis moneter yang menimpa Indonesia yang telah membuat rakyat mengalami masa-masa yang sulit, dimana krisis tersebut mengguncang nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dolar AS yang menyebabkan naiknya berbagai harga bahan pokok serta bahan bakar premium, serta mempengaruhi berbagai bidang ekonomi dan disaat yang sama banyak usaha menengah-kebawah mengalami kebangkrutan yang berdampak pada PHK besar-besaran (Aprilia, 2013 dalam afiyah, 2021). Namun kenaikan nilai tukar tersebut malah memberikan kenaikan terhadap nilai ekspor Indonesia.

Kemudian gejolak krisis global yang berawal pada tahun 2007 sampai menjelang akhir tahun 2008 krisis tersebut semakin dirasakan dampaknya kesuluruh dunia termasuk negara berkembang. Di Indonesia, imbas krisis tersebut mulai terasa, hal itu tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan terutama karena anjloknya kinerja ekspor. Di sisi eksternal, neraca pembayaran Indonesia mengalami peningkatan defisit dan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan signifikan. Di pasar keuangan, selisih risiko (risk spread) dari surat-surat berharga Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang mendorong arus modal keluar dari investasi asing di bursa saham, Surat Utang Negara (SUN), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter, (2009). Dan 10 tahun kemudian Indonesia dikejutkan lagi oleh Covid-19. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini hampir semua negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia (Juliannisa dkk, 2021). Selanjutnya Peningkatan virus tersebut menyebabkan beberapa indikator makro ekonomi produktif di semua negara terhenti dan menyebabkan kemerosotan ekonomi akibat krisis dan resesi pada periode depresi di awal abad ke-20 (Sangadji et al. 2021).

Keseimbangan perekonomian merupakan kunci dasar yang menjadi tujuan esensial setiap negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan masih dalam tahap membangun serta menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 4 didunia dengan jumlah penduduk 275 Juta Jiwa pada tahun 2022. Kondisi tersebut dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk mewujudkan pembangunan yang optimal dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peranan sumber daya manusia. Tujuan utama dari pembangunan Ekonomi dinegara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dan pencapaian kesejahteraan dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang sedang dihadapi.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran, jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat, kemiskinan dan lain sebagainya. Apabila masalah tersebut terjadi dan tidak segera diatasi, maka proses pembangunan yang ada pada negara tersebut akan terhambat. Oleh sebab itu ketenagakerjaan tersebut harus mendapat perhatian yang utama sebab berkaitan langsung dengan kesejahteraan yang memungkinkan akan mengganggu aktivitas ekonomi jika tidak ditangani dengan optimal.



Sumber: *Statistik Indonesia diolah 2023*

Grafik diatas Menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja pada setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuasi dan mengalami peningkatan terus menerus pada tahun 2013-2022. Kondisi pada setiap peningkatan penyerapan tenaga tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, dengan besar kecilnya kontribusi tenaga kerja merupakan hasil dari perencanaan pembangunan nasional.

Maka perbaikan kondisi dari ketenagakerjaan di Indonesia diharapkan mampu menjadi penunjang terhadap kondisi perekonomian. Dengan adanya ketersediaan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja maka yang terjadi adalah menciptakan pendapatan masyarakat yang mampu mendorong daya beli masyarakat sehingga pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Gravitiani, 2006).

Dengan demikian dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan proses penelitian lebih mendalam serta mengkaji sejauh mana *Dampak keterbukaan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari beberapa website seperti web Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data dalam penelitian ini berupa data time series dalam kurun waktu 30 tahun dari tahun 1993-2022. Dalam penelitian ini diperoleh data ekspor Indonesia dalam bentuk juta US\$, jumlah kurs dalam bentuk Ribu Rupiah, data PMA/penanaman modal asing dalam bentuk juta US\$ dan data tenaga kerja dalam bentuk juta jiwa. Bentuk analisis dalam penelitian ini yaitu analisis ekonometrika dengan metode data time series dan data diolah dengan menggunakan software Eviews 12.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari ekspor, kurs dan PMA terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Metode ECM ini dipilih dalam penelitian ini karena data yang digunakan merupakan data runtut waktu atau time series.

Metode Analisis ECM

Dalam metode koreksi kesalahan (ECM) ini beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Stasioner

Uji stasioneritas adalah konsep penting dalam analisis data time series. Apabila data yang digunakan tidak stasioner maka data tersebut perlu distasionerkan terlebih dahulu hal itu dikarenakan apabila data yang digunakan tidak stasioner maka akan terjadi kemungkinan spurious regresi atau data tersebut akan memiliki R² yang tinggi tetapi tidak memiliki hubungan yang berarti. Uji stasioneritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji yang dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller yang dikenal dengan sebutan Augmented Dickey-Fuller Test (ADF Test).

2. Uji Derajat Integrasi

Apabila data yang digunakan tidak stasioner pada Uji akar-akar unit maka dilanjutkan dengan melakukan uji derajat integrasi. Pengujian ini bertujuan agar data yang tidak stasioner terhadap level tertentu akan stasioner pada derajat atau level yang selanjutnya.

3. Uji kointegrasi

Jika data tidak stasioner pada tingkat level tetapi data tersebut stasioner [pada proses diferensi data maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan uji apakah ada hubungan tersebut mempunyai hubungan dalam jangka panjang atau tidak dengan uji tersebut. Kointegrasi itu sendiri merupakan sesuatu hubungan jangka panjang atau ekuilibrium antara variabel yang tidak stasioner, atau dengan kata lain meskipun variabel individual tersebut tidak stasioner namun kombinasi linier antara variabel tersebut dapat menjadi stasioner.

4. Uji Error Correction Model (ECM)

Pengujian dengan model ECM memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui metode ECM dalam jangka pendek dan juga jangka Panjang dapat menyeimbangkan ekonomi jangka pendek variable yang sudah seimbang. Model digambarkan dengan rumus dibawah ini :

$$Y = (Eksport, Kurst, PMA_t) \dots \dots \dots (1)$$

Maka model persamaan jangka panjangnya adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 Eksport + \beta_2 Kurst + \beta_3 PMA_t + \epsilon_t \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- X_{1t} = Ekspor per tahun (Juta US\$)
- X_{2t} = Nilai Tukar per tahun (Ribuan Rupiah)
- X_{3t} = Investasi Asing pertahun (Juta US\$)
- Y_t = Tenaga kerja per tahun (Juta Jiwa)
- ϵ_t = Error term

Sedangkan rumus untuk persamaan jangka pendeknya sebagai berikut :

$$(Y_t) = \beta_0 + \beta_1(Eksport) + \beta_2 D(Kurst) + \beta_3 D(PMA_t) + \beta_4 ECT + \epsilon_t \dots \dots (3)$$

Dimana :

- (X_{1t}) = Ekspor per tahun (Juta US\$)
- (X_2) = Nilai Tukar per tahun (Ribuan Rupiah)
- (X_{3t}) = Investasi Asing pertahun (Juta US\$)
- (Y_t) = Tenaga kerja per tahun (Juta Jiwa)

ECT = Error Correction Term
 εt = Error term

PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi dengan normal ataukah tidak, dalam suatu penelitian model regresi yang baik akan memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal, dengan melihat nilai jarque bera dan juga nilai probabilitasnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model, jika dalam pengujian ini terdapat nilai korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam suatu model yang digunakan terdapat perbedaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lainnya. Suatu model yang dapat dikatakan memenuhi syarat adalah dimana terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Uji autokorelasi ini merupakan pengujian yang didasarkan pada uji Durbin-Watson (Uji DW) yaitu uji yang berguna untuk mengkonfirmasi adanya korelasi serial atau adakah korelasi antara variabel yang tengah diamati dalam model yang digunakan dalam penelitian.

UJI STATISTIK

1. Uji Koefisien Determinasi R²

Uji Koefisien Determinasi R² ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel terikat, nilai dari R² ini berada pada rentang 0 sampai dengan 1 dimana apabila semakin tinggi angkanya maka akan semakin baik model yang digunakan begitu juga sebaliknya.

2. Uji T (Uji Signifikasi secara parsial)

Uji signifikasi secara parsial ini memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh tiap variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen, uji terhadap nilai statistic T ini merupakan suatu uji signifikansi parameter individual.

3. Uji F (Uji Signifikansi secara simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Stasioner

Dalam pengujian Error Correction Model (ECM) terdapat langkah yang harus dilakukan sebelum uji estimasi hasil yaitu harus dilakukan pengujian data dengan uji akar unit (Unit Root Test) dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa data yang digunakan itu stasioner. Dalam penelitian pengujian akar unit dilakukan dengan menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Pengujian unit root test dengan menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) ini dengan batasan alpha (α) sebesar 1% 5% serta 10%.

Tabel 1 Uji Stasioner Tingkat Level

Variabel	ADF Statistik	Probability	Mackinnon Critical Value			Keterangan
			1%	5%	10%	
Tenaga Kerja	1.007989	0.9955	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Tidak Stasioner
Ekspor	0.696150	0.9899	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Tidak Stasioner
Kurs	-1.487399	0.6216	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Tidak Stasioner
PMA	-1.418640	0.5494	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Tidak Stasioner

Sumber: Hasil Eviews 12 diolah (2023)

Dari hasil pada 1 diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang stasioner pada derajat kepercayaan 1% 5% maupun 10% , dari hasil estimasi diatas dapat dilihat bahwa nilai ADF hitung yang diperoleh lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai ADF kritis Mc-Kinon, oleh karena itu maka perlu dilanjutkan uji stasioneritas pada tahap selanjutnya yaitu pada uji derajat integrasi (First Difference) guna mengetahui pada derajat mana data akan stasioner.

Tabel 2 Uji Stasioner Tingkat First Difference

Variabel	ADF Statistik	Probability	Mackinnon Critical Value			Keterangan
			1%	5%	10%	
Tenaga Kerja	-5.699146	0.0001	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner
Ekspor	-3.643109	0.0114	-3.699871	-2.976263	-2.627420	Stasioner
Kurs	-5.249683	0.0002	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner
PMA	-5.364700	0.0001	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner

Sumber: Hasil Eviews 12 diolah (2023)

Ditinjau dari tabel 2 di atas, diketahui bahwa hasil unit root test pada tahap tingkat first difference keempat variabel telah stasioner sehingga dinyatakan lolos unit root test dimana seluruh variabel nilai statistik ADF nya mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai kritis (0.05).

2. Model Regresi Jangka Panjang

Untuk mengetahui pengaruh ekspor, nilai tukar rupiah/Kurs dan Penanaman Modal Asing/PMA di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek, akan dilakukan beberapa pengujian, baik

secara statistik maupun ekonometrik. Untuk pengujian statistik akan dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F. Sedangkan untuk pengujian ekonometri dilakukan uji asumsi klasik mengenai uji normalitas, heteroskedastisitas, Linearitas, autokorelasi serta multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: TK
Method: Least Squares
Date: 04/05/23 Time: 03:46
Sample: 1993 2022
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EKSPOR	114.9117	20.24490	5.676082	0.0000
KURS	2216.180	307.0344	7.218019	0.0000
PMA	230.9337	83.29168	2.772590	0.0101
C	63201691	2352918.	26.86098	0.0000
R-squared	0.950767	Mean dependent var		1.03E+08
Adjusted R-squared	0.945087	S.D. dependent var		17003912
S.E. of regression	3984627.	Akaike info criterion		33.35735
Sum squared resid	4.13E+14	Schwarz criterion		33.54418
Log likelihood	-496.3603	Hannan-Quinn criter.		33.41712
F-statistic	167.3684	Durbin-Watson stat		1.210732
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Eviews 12 diolah (2023)

Berdasarkan pengolahan data di atas dalam estimasi jangka panjang masing-masing variable ekspor, kurs dan penanaman modal asing menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0000 untuk variable ekspor, probabilitas sebesar 0.0000 untuk variable kurs dan probabilitas sebesar 0.0101 untuk variable penanaman modal asing dan nilai koefisien R-squared sebesar 95%. Nilai F-Statistik sebesar 167.3684 dengan probabilitas F-Statistiknya sebesar 0.000000.

3. Uji Kointegrasi

Sesudah dilakukan pengujian stasioneritas pada tahap sebelumnya maka selanjutnya dilakukan pengujian kointegrasi, pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak kointegrasi pada data variabel yang menunjukkan hubungan jangka Panjang dan juga jangka pendek antar variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eagle Granger dengan menguji stasioneritas residual.

Tabel 4 Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.297735	0.0243
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Hasil Eviews 12 diolah (2023)

Dalam penelitian ini apabila variabel ECT stasioner pada tingkat level maka dapat dikatakan bahwa data memiliki kointegrasi dimana nilai t-statistic yang signifikan pada alpha

5% dan probabilitas (0.0243) yang stasioner pada alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kointegrasi dan juga antar variabel memiliki hubungan jangka Panjang dan juga jangka pendek. Hasil diatas juga menunjukkan bahwa persamaan jangka Panjang memiliki hubungan keseimbangan, sehingga mampu melanjutkan uji Error Correction Model (ECM).

4. Hasil Estimasi Model Jangka Pendek (ECM)

Setelah mengetahui seluruh variabel terkointegrasi atau memiliki hubungan jangka panjang, maka langkah selanjutnya adanya melakukan estimasi *Error Correction Model* (ECM). ECM merupakan model yang mengoreksi ketidakseimbangan yang terjadi pada jangka pendek agar menjadi ekuilibrium pada jangka panjang. Hasil regresi ECM dapat dilihat pada berikut.

Tabel 5 Hasil Regresi Jangka Pendek (ECM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1817782.	355113.8	5.118870	0.0000
D(EKSPOR)	15.86009	16.86269	0.940543	0.3563
D(KURS)	73.36172	255.6916	0.286915	0.7766
D(PMA)	38.33198	43.95548	0.872064	0.3918
ECT(-1)	-0.090549	0.105587	-0.857578	0.3996
R-squared	0.072260	Mean dependent var		2019947.
Adjusted R-squared	-0.082363	S.D. dependent var		1542358.
S.E. of regression	1604617.	Akaike info criterion		31.57025
Sum squared resid	6.18E+13	Schwarz criterion		31.80600
Log likelihood	-452.7687	Hannan-Quinn criter.		31.64409
F-statistic	0.467333	Durbin-Watson stat		2.225397
Prob(F-statistic)	0.759078			

Sumber: Hasil Estimasi *Eviews 12*.

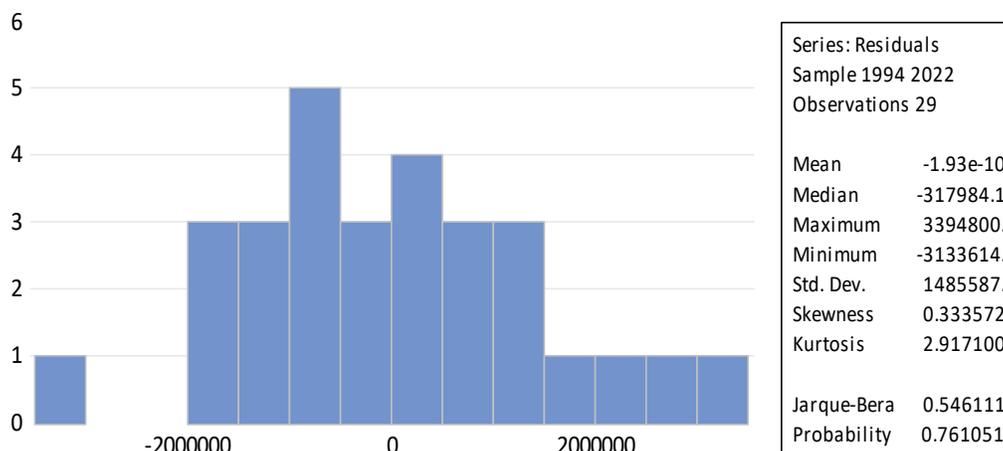
Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien ECT sebesar -0.090549. Di lihat dari taraf signifikansi sebesar 0.3996, artinya variabel tersebut tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, model dari pengujian ECM ini dapat dikatakan tidak sah atau tidak valid dalam mengoreksi nilai ketidakseimbangan jangka pendek untuk mencapai jangka Panjang sebesar 0.090549% dalam setiap periodenya. dan nilai koefisien R-squared sebesar 07,22%. Nilai F-Statistik sebesar 0.467333 dengan probabilitas F-Statistiknya sebesar 0.759078.

PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Dari uji normalitas yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ECM terdistribusi normal karena nilai probabilitasnya jarquebera lebih dari 0,05 yaitu sebesar 3.641246 yang artinya lolos dari Uji Normalitas. Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Grafik 1 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Estimasi *Eviews 12*.

Dari hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan nilai JB = 0,546111 dengan probabilitas 0,761051. Karena $0,761051 > 0,05$ maka hipotesis nol yang menyatakan data berdistribusi normal diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas > 10 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa model mengaami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi < 10 maka model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/05/23 Time: 04:03
Sample: 1993 2022
Included observations: 29

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.26E+11	1.420333	NA
D(EKSPOR)	284.3504	1.758809	1.510881
D(KURS)	65378.18	1.201829	1.039383
D(PMA)	1932.084	1.189979	1.153610
ECT(-1)	0.011149	1.584167	1.577158

Sumber: Hasil Estimasi *Eviews 12*.

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 6 diatas diperoleh bahwa semua nilai *centered vif* antar variabel bebas memiliki nilai < 10 . Maka model bebas dari multikolinearitas atau hubungan serius antara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.027027	Prob. F(4,24)	0.9985
Obs*R-squared	0.130046	Prob. Chi-Square(4)	0.9980
Scaled explained SS	0.085376	Prob. Chi-Square(4)	0.9991

Sumber: Hasil Estimasi *Eviews 12*.

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan model Bruesch-Pagan-Godfrey dengan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared memiliki nilai diatas/ > 0.05 . Hipotesis dari uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat melalui nilai dari Prob. Chi-Square(4) sebesar 0.9980 dan nilai Prob. F(4,24) dapat dikatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Brusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 3 lags

F-statistic	0.463977	Prob. F(3,21)	0.7105
Obs*R-squared	1.802704	Prob. Chi-Square(3)	0.6143

Sumber: Hasil Estimasi *Eviews 12*.

Uji autokorelasi dengan menggunakan model Brusch-Godfrey Serial Correlation LM Test pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 1.802704 dimana nilainya diatas > 0.05 , dapat diartikan bahwa data tersebut signifikan. Dan dapat disimpulkan bahwa data diatas telah lolos uji Autokorelasi. Selain itu, dapat dilihat dari probabilitas *chi squares* sebesar $0.6143 > \alpha = 0,05\%$ sehingga meneri H_0 dan menolak H_a , artinya medel tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

PENGUJIAN STATISTIK

Langkah dalam melakukan pembuktian atas penelitian yang dilakukan, maka dilakukan pengujian statistik atas model penelitian yang dilakukan. Adapun hasil pengujian statistik pada penelitian ini sebagai berikut ;

1. Koefisien Determinasi R^2

Hasil dari estimasi di atas menunjukkan bahwa hasil regresi jangka panjang penyerapan tenaga kerja diperoleh bahwa nilai Rsquared (R^2) sebesar 0.950767. Artinya variabel penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel ekspor, nilai tukar rupiah/kurs dan penanaman modal asing/PMA, sebesar 95% Sisanya sebesar 5% dijelaskan oleh factor lain di luar model penelitian. Sedangkan dalam jangka pendek nilai Rsquared (R^2) sebesar 0.072260. Artinya variabel penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel ekspor, nilai tukar rupiah/kurs dan penanaman modal asing/PMA sebesar 07,22% Sisanya sebesar 92,77% dijelaskan oleh factor-faktor lain.

2. Uji T (Uji Parsial)

a. Dalam jangka panjang Variabel ekspor memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ Artinya dalam jangka panjang ekspor berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek Variabel ekspor memiliki nilai probabilitas $0.3565 > 0,05$ Artinya dalam jangka pendek Ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.

b. Dalam jangka Panjang Variabel kurs dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ Artinya dalam jangka panjang nilai tukar rupiah/kurs berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek Variabel D(Kurs) dengan nilai probabilitas $0.7766 > 0,05$ Artinya dalam jangka pendek Kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di indonesai.

c. Dalam jangka Panjang Variabel penanaman modal asing/PMA dengan nilai 0.0101 Artinya dalam jangka panjang penanaman modal asing/PMA berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek Variabel D(PMA) dengan nilai probabilitas $0.3918 > 0,05$ Artinya dalam jangka pendek Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.

3. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan tabel di atas dalam jangka Panjang diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000. Artinya nilai probabilitasnya berada di bawah $\alpha = 5\%$ dan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ekspor nilai tukar rupiah dan penanaman modal asing berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek Nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.759078. Artinya nilai probabilitasnya berada di atas $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Ekspor, Nilai Tukar Rupiah/Kurs dan Penanaman Modal Asing/PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di kemukakan, maka dapat dia ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. pengaruh Ekspor dalam jangka Panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1993-2022. Sedangkan dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1993-2022.
2. pengaruh Kurs dalam jangka Panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1993-2022. Sedangkan dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1993-2022.
3. pengaruh penanaman modal asing dalam jangka Panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1993-2022. Sedangkan dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1993-2022.

Saran

1. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk ekspor Indonesia dengan cara memberikan fasilitas dan insentif bagi para eksportir, meningkatkan standar kualitas produk, dan memperluas pasar ekspor ke negara-negara potensial.
2. Pemerintah perlu menjaga stabilitas kurs rupiah dengan cara mengelola cadangan devisa dengan baik, mengendalikan inflasi, dan melakukan intervensi pasar jika diperlukan. Pemerintah juga perlu melakukan kerjasama dengan negara-negara lain untuk mengatasi fluktuasi kurs akibat perang dagang atau krisis global.
3. Pemerintah perlu meningkatkan iklim investasi yang kondusif dan stabil, serta memberikan fasilitas dan insentif bagi investor asing yang berminat untuk berinvestasi dalam jangka panjang di Indonesia. Selain itu, pemerintah juga perlu mengembangkan sektor-sektor strategis yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, seperti industri manufaktur, pertanian, dan pariwisata, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar dapat bersaing di pasar global

DAFTAR PUSTAKA

Abdelhak, Errami. (2019). *Pengaruh Ekspor-Impor Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Menggunakan Nilai Tukar Sebagai Variable Moderasi Periode 2010-2017*. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Malang.

- Agustin, Robi. (2021). *Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Investasi PMTB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2012-2019 Di Tinjau Dalam Prespektif Islam Ekonomi*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syari'ah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Astuti, Puspasari Windy. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)*. Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Badan Pusat Statistik Indonesia Buku Publikasi Tahun 1993-2022.
- Dewi, Ni Made Sintya dan I Ketut Sutrisna. (2015). *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal EP Unud. Vol. 4, No. 6, Hal. 621-636.
- Diharwan. (2012). *Analisis Penagruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Diputra, Tito Briyan. (2016). *Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2000-2015*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Direktorat Riset Ekonomi Dan Kebijakan Moneter, (2009) Tentang Laporan Perekonomian Indonesia Taahun 2008. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/lpi_2008.aspx
- Fauzan, Ahmad. (2021). *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Maulid, Muhammad. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2003-2017*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. [19_A11115510\(FILEminimizer\).Ok.pdf](#)
- Herwati, Wahyuni. (2016). *Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1980-2012*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khodijah, Siti Dan Angelina, Grace Patricia. (2021). *Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu). Vol. 10. No. 01.
- Komariyah, Siti dkk. (2019). *Dampak Investasi, Kinerja Ekspor dan Inflasi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan. Volume 3, No. 4, Hal. 464-483. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember Dan Politeknik Negeri Jember.
- Krismaranti, Fika. (2020). *Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Dalam Prespektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri. Raden Intan Lampung.
- Metekohy, Stellamaris., Arsad Matdoan dan Sri Andriani, (2022). *Analisis Of The Effect Of onetary Variables On Economic Growth In Indonesia*. Journal of management. Vol. 12, No. 2, Hal. 2196-2203. Departemen Ekonomi Pembangunan Indonesia.
- Pamungkas, Muktio Rizky Putra, (2018). *Penyerapan Tenaga Kerja Di ASEAN Countries Tahun 2006-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Pattilouw, Djufri Rays, (2023). *Analysis Of Incremental Capital-Output Ratio (Icor) And Projection Of nvestment Needs In Maluku Province*. Central European Management Journal.Vol. 31, ISS. 2. Universitas Pattimura
- Rachman, Arif, Abd. Aziz Muthalib, Rosnawintang dan LM Harafah. (2022). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP). Volume 7, Nomor 2, Hal. 156-14.

- Sangadji, Maryam., Fahrudin Ramly dan Yuyun Yuniarti Layn, (2021). *Maluku Economic Recovery During The Covid-19 Pandemic And Entering The New Normal Era*. Media Trend 16 (1) p. 110-121. Pattimura University.
- Sofuriyah, Lutfi Afifat, (2023). *Analisis Pengaruh Ekspor, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap GDP Indonesia Tahun 1990-2020*. Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK). Volume. 3, No. 1, Hal. 1-13. Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.
- Suryahadi, A., Hadiwidjaja, G., & Sumarto, S. (2009). *The effects of location and sectoral components of economic growth on poverty: Evidence from Indonesia*. Journal of Development Economics, 89(1), 109-117.
- Syaifullah, S. dan Emmalian, S. (2018). *Pengaruh Tenaga Kerja Sector Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sector Pertanian Terhadap Produk Domestic Bruto Sector Pertanian Di Indonesia*. Jurnal Ekonom.
- Taufik, Muhammad, Eny Rochaida Dan Fitriadi. (2014). *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol. 7. No. 2.
- Utami, Ayudya. (2019). *Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Wahyudi. (2020). *Pengeluaran Pemerintah Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Tanjungpura. Indonesia.